

DAMPAK PROGRAM E-WARUNG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA PEKANBARU TAHUN 2017

Oleh : Rahmat Eka Saputra Ali

Rahmateka21@Gmail.com

Pembimbing : Baskoro Wicaksono, S.IP, M.IP

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Ministry of Social Affairs (Kemensos) launched the Warung Warung (e-Warung) program which is based on the Regulation of the Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia No. 25 of 2016 concerning the assistance of developing business funds through Electronics Warung mutual cooperation business groups together with family hope programs. The establishment of the e-Warung program aims to improve the welfare of the beneficiary families of social assistance in the hope of reducing poverty in Indonesia. e-Warung is a new program launched by the government to provide subsidies to disadvantaged communities so that their lives can be more prosperous. The e-Warung program was inaugurated in January 2017. The purpose of this study was to find out how the e-Warung program affected the welfare of the people of Pekanbaru in 2017. This study used descriptive quantitative research methods. This research was conducted at the Office of Social Affairs and Cemetery of Pekanbaru City and e-Warung in the city of Pekanbaru. Data collection techniques are done by distributing questionnaires to respondents and documentation to support analysis and interpretation of data. While data analysis was carried out using statistical techniques with SPSS 16.0 for windows programs and using descriptive statistics to complete the data analysis used in the study. Based on the testing of the determinant coefficient, the R value of 0.780 was found which means that the e-Warung program on people's welfare has a strong influence with a value of 78%. And the value of the coefficient of determination (Rsquare) of 0.609 means that the variation in the change in the dependent variable (Community Welfare) is able to be explained by the change in the independent variable (e-Warung Program) by 60.9%. This research proves that the e-Warung program has a strong impact on the welfare of the people of Pekanbaru.

Keywords : e-Warung, Welfare, Community

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan adalah suatu proses formulasi, implementasi dan evaluasi yang berkesinambungan dan saling terkait yang dilakukan pemerintah dengan *stakeholders* dalam mengatur, mengelola dan me-nyelesaikan berbagai urusan publik, masalah publik dan sumber daya yang ada untuk kemashlahatan.

Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos) dahulu Departemen Sosial (Depsos) adalah kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan dan membidangi urusan dalam negeri di dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam penyelenggaraan pemerintahan negara di bidang sosial. Kementerian Sosial mempunyai tugas menyelenggara-kan urusan di bidang rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan penanganan fakir miskin untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Pada bagian pemerintahan, ini ditaja langsung oleh Dinas Sosial yang ada di seluruh Daerah Indonesia.

Pemerintah akan mengubah bentuk penyaluran beras sejahtera (Rastra) atau yang dulu disebut beras untuk rakyat miskin (Raskin) menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berbentuk e-voucher, secara bertahap. Alasan utamanya karena penyaluran raskin yang telah dilaksanakan sejak 1998 tersebut tidak tepat jumlah dan sasaran. Namun rencana tersebut masih menyisakan banyak persoalan. Bisa jadi program BPNT sama saja dengan raskin, atau bahkan lebih buruk, karena pengadaan beras dilimpahkan pada mekanisme pasar dan peran Bulog sebagai stabilisator harga beras dikurangi.

Kementerian Sosial (Kemensos) meluncurkan program Elektronik Warung (e-Warung) yang di dasari oleh Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2016 tentang bantuan pengembangan dana usaha melalui Elektronik Warung gotong royong kelompok usaha bersama program keluarga harapan. Pada pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa elektronik warung adalah sarana usaha yang didirikan oleh KUBE di bidang jasa sebagai sarana pencairan bantuan sosial berupa bahan pangan pokok dan/atau uang tunai secara elektronik, kebutuhan usaha, serta pemasaran hasil produksi anggota KUBE, dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa e-Warung melayani 4 (empat) hal yaitu: (1) Pelayanan jasa pencairan bantuan sosial non-tunai berupa bahan pangan pokok secara elektronik; (2) Penyediaan kebutuhan-kebutuhan pokok warga masyarakat lingkungan sekitarnya; (3) Pemasaran hasil produksi penerima bantuan dan (4) Koperasi yang dapat memberikan layanan simpan pinjam bagi anggotanya (KPM).

Kebijakan program e-Warung ini merupakan program pembantuan (*Medebewind*) yang mana merupakan penugasan pemerintah pusat yang dalam hal ini adalah kementerian sosial kepada daerah dalam ini adalah dinas sosial untuk melaksanakan program tersebut yang disertai biaya, sarana, dan prasarana, serta sumber daya manusia dengan kewajiban melaporkan pelaksanaannya kepada yang menugaskan.

Pembentukan program e-Warung sebagai mana yang tercantum dalam Permensos No. 25 Tahun 2016 pada pasal 2 memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial dengan harapan dapat menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. e-

Warung adalah program baru yang dicanangkan pemerintah untuk memberikan subsidi kepada masyarakat yang kurang mampu agar kehidupannya bisa lebih sejahtera. Program e-Warung diresmikan pada bulan Januari tahun 2017.

Pada awalnya dasar dicanangkan program e-Warung ini adalah sebagai langkah untuk menggantikan pendistribusian sembako kepada masyarakat kurang mampu yang banyak mengalami kendala, diharapkan dengan adanya e-Warung ini dapat melancarkan pendistribusian dan membuat masyarakat jadi mandiri dan sejahtera. e-Warung melayani pelanggan khususnya pemilik bantuan elektronik voucher (e-Voucher) sebesar Rp.110.000 dari Kemensos dalam bentuk kartu ATM yang digunakan untuk membeli sembako sesuai kebutuhan masing-masing pengguna e-Warung. Pengguna e-Warung sendiri adalah masyarakat miskin yang di data oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TP2K) melalui kordinator wilayah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Semenjak mulai bergulirnya program e-Warung ini, ada beberapa masalah yang harus diselesaikan oleh Kemensos, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh sekretaris eksekutif Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Bambang Widianto mengatakan bahwa dari evaluasi yang dilakukan pada bulan Januari 2018 ada beberapa permasalahan yang masih muncul dari program e-Warung ini, yaitu pertama, kesiapan e-warung yang masih belum merata di sejumlah daerah. Kedua, terkait data penerima BPNT dari kemensos yang dikirim ke perbankan yang masih perlu divalidasi, seharusnya bank tidak perlu lagi melakukan

validasi ulang data yang diberikan Kemensos, tetapi pada kenyataannya, bank harus melakukan verifikasi ulang data yang diterima dari Kemensos karena banyak terdapat perbedaan data di lapangan. Ketiga, registrasi dengan bank pengelola yang masih belum efektif, karena masih banyak masyarakat miskin yang kesulitan untuk melakukan registrasi program dengan bank pelaksana program.

Di Pekanbaru sendiri e-Warung mulai beroperasi sejak tanggal 23 Februari 2017 oleh Dinas Sosial Pekanbaru. e-Warung sudah mulai beroperasi di 24 wilayah di 12 Kecamatan di Pekanbaru yakni, Marpoyan Damai, Payung Sekaki, Lima Puluh, Senapelan, Rumbai Pesisir, Rumbai, Pekanbaru Kota, Tampan, Bukit Raya, Tenayan Raya, Sail dan Sukajadi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meng-adakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana dampak dari program e-Warung terhadap kesejahteraan masyarakat kota Pekanbaru yang akan di-tuangkan dalam sebuah penelitian dengan judul : **Dampak Program e-Warung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Pekanbaru Tahun 2017.**

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak program e-Warung terhadap kesejahteraan masyarakat kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh program e-Warung terhadap kesejahteraan masyarakat kota Pekanbaru. Adapun kegunaan yang

dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan bacaan atau sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan, wawasan atau bahan pertimbangan dalam menghadapi masalah yang sama.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi dalam Pemerintah Humas Dinas Sosial kota Pekanbaru serta mengetahui dampak dari program e-Warung terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Peneliti bermaksud untuk memberi dasar yang kuat pada penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memaparkan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dan dianggap dapat mendukung penelitian ini. Pada kajian tentang peneliti terdahulu akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian mengenai Pelaksanaan Program Elektronik. Relevansi dapat dilihat baik konteks penelitian maupun metode penelitian yang digunakan untuk menjadi sumber referensi yang menunjang pengembangan penelitian. Tabel berikut adalah kajian terhadap hasil penelitian terdahulu.

2. Kerangka Teori

a. Dampak Kebijakan

Kebijakan berasal dari kata *policy* (bahasa Inggris). Secara terminologi pengertian kebijakan publik (*public policy*) itu banyak sekali,

sehingga tergantung dari sudut mana mengartikannya.¹

Dampak menurut Soemarwoto adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Dampak dapat bersifat negatif maupun positif. Banyak faktor mempengaruhi penentuan apakah dampak itu baik (positif) atau buruk (negatif). Salah satu faktor penting dalam penentuan itu ialah apakah seseorang diuntungkan atau dirugikan oleh sebuah proyek pembangunan tertentu. Sedangkan menurut Irawan dampak adalah perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari output kebijakan. Akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran (baik akibat yang diharapkan atau tidak diharapkan), dan sejauh mana akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku baru pada kelompok sasaran (*impact*). Akibat yang dihasilkan oleh suatu intervensi program pada kelompok sasaran, baik yang sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak dan apakah akibat tersebut tidak mampu menimbulkan perilaku baru pada kelompok sasaran (*effects*).

b. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Prabawa, kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik

¹Suharno. *Dasar-dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses dan Analisis Kebijakan*. 2010 Yogyakarta: UNY Press. Hal. 12-13

barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.²

Secara nasional terdapat dua versi pengukuran kesejahteraan keluarga yaitu pengukuran kesejahteraan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Menurut (Badan Pusat Statistik, 2013) untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari 7 indikator³ antara lain

1. Kependudukan
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Fertilitas dan Keluarga Berencana
5. Pola Konsumsi
6. Ketenagakerjaan
7. Perumahan

E. Definisi Konsepsional

1. Dampak

Islamy mengemukakan bahwa dampak adalah akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan dan program dan dampak dapat dilihat dari perubahan sikap dalam masyarakat.

2. Program

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atas kegiatan masyarakat yang dikoordinir oleh instansi masyarakat.⁴

3. e-Warung

Elektronik Warung adalah sarana usaha yang didirikan oleh KUBE di bidang jasa sebagai sarana pencairan

bantuan sosial berupa bahan pangan pokok dan/atau uang tunai secara elektronik, kebutuhan usaha, serta pemasaran hasil produksi anggota KUBE.⁵

4. Kesejahteraan

Menurut Prabawa keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁶

5. Masyarakat

Menurut Hariono (2007 : 155) masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu (norma, peraturan, ketentuan, ikatan) dan identitas tertentu yang tinggal dikawasan tertentu, dari kebiasaan-kebiasaan dan identitas tertentu, masyarakat dapat dikategorikan dalam bentuk kelompok, misalnya kelompok berdasarkan tempat tinggal, pekerjaan, status sosial dan ekonomi.

F. Konsep Operasional Variabel dan Parameter Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel Program e-Warung sebagai variabel independen (bebas), dan Kesejahteraan Masyarakat sebagai variabel dependen (terikat). Untuk mengukur parameter variabel

²Rosni, *Ibid*

³Rosni, *Ibid*

⁴ Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

⁵ Peraturan Menteri Sosial RI No. 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program keluarga Harapan.

⁶ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi e-ISSN: 2549-7057 | p-ISSN: 2085-8167

Program e-Warung penulis menggunakan konsep dari e-Warung itu sendiri, maka dalam pelaksanaan Program e-Warung penulis menetapkan fungsi dari program e-Warung sebagai Indikator untuk mengukur dampak yang di berikan oleh program tersebut yaitu yang ada di dalam Permensos No. 25 tahun 2016 yaitu (1) tempat menjual bahan pangan murah berkualitas, (2) agen bank penyalur bantuan sosial nontunai, (3) tempat pemasaran produksi KUBE, (4) tempat layanan koperasi simpan pinjam.

Sedangkan untuk mengukur parameter variabel Kesejahteraan Masyarakat penulis menggunakan konsep menurut (Badan Pusat Statistik, 2013) dimana untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari 7 indikator antara lain, kependudukan, pendidikan, kesehatan, fertilitas dan keluarga berencana, pola konsumsi, ketenaga-kerjaan, dan perumahan. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan 3 indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan program e-Warung yaitu indikator kesehatan, pola konsumsi dan ketenagakerjaan.

G. Hipotesis

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Kebijakan program e-Warung memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di kota Pekanbaru.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Kebijakan program e-Warung tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di kota Pekanbaru.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kuantitatif. Analisis ini menggunakan pendekatan berfikir deduktif dimana kerangka

analisis dimulai dari persoalan-persoalan yang umum ke persoalan-persoalan yang khusus.⁷ Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau bilangan.⁸

Sedangkan metodenya menggunakan metode survei, yaitu metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Dan tipe penelitiannya menggunakan survei deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan populasi yang diteliti.⁹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Jalan Datuk Setia Maharaja, Tangkerang Selatan, Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau 28128 dan e-Warung yang ada di kota Pekanbaru.

3. Populasi Dan Sampel

Adapun kriteria pengambilan populasi penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Populasi yang ditentukan adalah Masyarakat kota pekanbaru
- b. Masyarakat yang sudah didata oleh Dinas Sosial Pekanbaru
- c. Masyarakat yang tergabung dalam program e-Warung di 12 kecamatan Pekanbaru

Peneliti memilih populasi tersebut karna masyarakat yang tergabung dalam program e-Warung adalah masyarakat tidak mampu yang di data langsung oleh Dinas Sosial Pekanbaru. Populasi yang tergabung dalam program e-Warung berjumlah 9860 yang akan menjadi populasi.

Tabel 1.3

⁷ Burhan bungin, *sosiologi komunikasi*, jakarta; prenada media group, 2009,hal,315

⁸ Nana danapriatna, rony setiawan, *pengantar statistika, Edisi pertama-* Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2005, hal 5

⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana,2006),cet 2,hal.59

**Jumlah masyarakat yang tergabung
dalam
program e-Warung di Pekanbaru**

KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH
MARPOYAN DAMAI	TANGKERANG BARAT	352
PAYUNG SEKAKI	TAMPAN	600
MARPOYAN DAMAI	MAHARATU	569
LIMA PULUH	TANJUNG RHU	430
SENAPELAN	PADANG TERUBUK	187
RUMBAI PESISIR	LEMBAH DAMAI	332
RUMBAI	RUMBAI BUKIT	409
RUMBAI	PALAS	170
PEKANBARU KOTA	SUKARAMAI	212
RUMBAI PESISIR	MERANTI PANDAK	622
TAMPAN	SIMPANG BARU	522
TAMPAN	SIDOMULYO BARAT	633
BUKIT RAYA	TANGKERANG UTARA	400
TENAYAN RAYA	REJOSARI	521
SAIL	SUKAMAJU	181
BUKIT RAYA	SIMPANG TIGA	470
SUKAJADI	PULAU KARAM	175
RUMBAI PESISIR	LIMBUNGAN	373
TAMPAN	TOBEK GODANG	348
PAYUNG SEKAKI	LABUH BARU BARAT	511
RUMBAI	SRI MERANTI	957
TENAYAN RAYA	KULIM	434
TENAYAN RAYA	KULIM	397
RUMBAI	PALAS	178
JUMLAH		9860

Sumber : Data Dinas Sosial Pekanbaru

Untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan Rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukurang sampel

N : Jumlah sampel

e² : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yakni 10%¹⁰

Sampel peneliti :

$$n = \frac{9860}{1 + 9860(0,1)^2}$$

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 162

$$n = \frac{9860}{1 + \frac{9860}{100}(0,01)}$$

$$n = 99$$

Penetapan sampel dilapangan menggunakan teknik accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.¹¹ Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

b. Angket kuesioner

Angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui pos atau perantara).¹² Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat pengguna e-Warung guna mengetahui sejauh mana dampak kebijakan program e-Warung terhadap kesejahteraan masyarakat kota Pekanbaru. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian sebagai berikut :

¹¹ Ibid, hal 141

¹² Huasini usman, *purnomo setiady akbar, metodologi penelitian sosial*, jakarta; PT Bumi aksara, 2009, hal 57

SS :	Sangat Setuju	Memiliki bobot penilaian 5
S :	Setuju	Memiliki bobot penilaian 4
KS :	Kurang Setuju	Memiliki bobot penilaian 3
TS :	Tidak Setuju	Memiliki bobot penilaian 2
STS :	Sangat Tidak Setuju	Memiliki bobot penilaian 1

5. Validitas Dan Reabilitas

a. Validitas

Teknik untuk pengujian validitas dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS *for windows release 16* dengan syarat jika nilai $r_{Hitung} > \text{Tabel}$ dengan huruf signifikan (α) 10% maka instrument tersebut dinyatakan valid, tetapi jika $r_{Hitung} < \text{Tabel}$ dengan taraf signifikan (α) 10% maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.¹³

6. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis datanya adalah sebagai berikut :

a. Tahap Penyuntingan

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data atas kuesioner yang dikembalikan. Pemeriksaan ini dilakukan agar semua kuesioner yang dikembalikan memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Tahap input data

Pengkodean yang dimaksud disini adalah mengklasifikasi jawaban-

jawaban pada item pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dalam tahap-tahap ini tiap-tiap kategori jawaban responden dan setiap pernyataan diberi kode angka, yang bertujuan untuk menyederhanakan jawaban responden.

c. Tahap tabulasi

Tabulasi data adalah menghitung frekuensi data. Dalam proses ini jawaban responden dihitung dengan bantuan program SPSS *for windows version 16*. Program ini digunakan untuk memudahkan penulis dalam mengolah data dan menampilkan hasil dari frekuensi setiap item pernyataan.

d. Tahap menganalisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi linear sederhana.

1) Analisis Korelasi Product Moment

Metodenalisis korelasi *product moment* yaitu korelasi yang berguna menentukan besaran yang menyatakan bagaimana kuat lemahnya hubungan antar variabel yaitu satu variabel (X) program e-Warung dengan satu variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat. Adapun interpretasi terhadap nilai r hasil analisis korelasi adalah.¹⁴

Tabel 1.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Interval Nilai R^*	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

¹³ Ibid, hal 175

¹⁴Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung : Alfabeta, 2010), 81

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,1$. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

Signifikansi $> \alpha = 0,1$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Signifikansi $< \alpha = 0,1$ maka H_0 ditolak H_a diterima.¹⁵ Atau

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

2) Analisis Regresi Sederhana

Rumus statistik yang penulis gunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (y) dan apabila variabel bebas (x) diketahui.¹⁶ Untuk analisis regresi peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Kota Pekanbaru

Pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "Pekan Baharu" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "PEKAN BAHARU", yang dalam bahasa sehari-hari disebut PEKANBARU.

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ} 14' - 101^{\circ} 34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 25' - 0^{\circ} 45'$ Lintang Utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa.

¹⁵ Ibid, 83.

¹⁶ Ibid, 96.

Dari hasil pengukuran/pematokan dilapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

B. Profil Dinas Sosial Kota Pekanbaru

Kedudukan Dinas Sosial sesuai dengan tuntutan Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dimana kabupaten/kota diberikan wewenang yang luas baik dalam urusan pemerintahan maupun dalam pengelolaan pembangunan.

Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru sekarang diatur dalam peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 97 Tahun 2016. Pada saat ini, kantor Dinas Sosial Kota Pekanbaru berada di Jalan Datuk Setia Maharaja no. 6, Tangkerang Selatan, Bukit Raya Kota Pekanbaru Riau 28128.

C. Profil E-Warung

E-Warung merupakan sarana usaha yang didirikan dan dikelola oleh Kube Jasa sebagai sarana pencairan Bantuan Sosial berupa bahan pangan pokok dan/atau uang tunai secara elektronik, kebutuhan usaha, serta pemasaran hasil produksi anggota Kube. Program E-Warung menjadi sebuah alternatif dan inovasi baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) untuk dapat meningkatkan pelayanan dari segi kualitas, maupun kuantitas bantuan social (Wawancara. Ibu Chairani, S.STP, M.Si. 07 Agustus 2018). Fungsi dari diterapkannya program E-Warung adalah sebagai berikut:

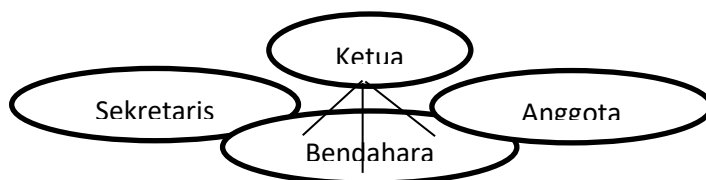
1. Tempat menjual bahan pangan murah berkualitas dan kebutuhan pokok rumah tangga.
2. Agen bank penyalur bantuan social non tunai.

3. Tempat pemasaran hasil produksi KUBE.
4. Tempat pelayanan koperasi simpan pinjam.

Struktur organisasi sangat diperlukan untuk mengarahkan dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan E-Warung. Struktur organisasi E-Warung yaitu sebagai berikut:

1. Ketua merangkap anggota
2. Sekretaris merangkap anggota
3. Bendahara merangkap anggota
4. Anggota.

Gambar I. Struktur Organisasi E-Warung



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program e-Warung

Pada variabel program e-Warung terdapat empat indikator penelitian yang terdiri dari 18 item pernyataan, dimana pada indikator pertama program e-Warung, terdapat 6 item pernyataan yang berhubungan dengan fungsi e-Warung sebagai tempat menjual bahan pangan murah berkualitas, pada item pernyataan pertama yang mana dari jawaban responden didapati hasil sebanyak 66,67% responden sangat setuju bahwa e-Warung merupakan tempat menjual (distributor) kebutuhan pokok (beras, gula) murah dan berkualitas, yang berarti kebutuhan pokok yang didistribusi oleh e-Warung merupakan kebutuhan pokok dengan harga yang murah dan memiliki kualitas yang baik, hal ini sejalan dengan temuan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dimana beras yang digunakan di setiap e-Warung merupakan beras “Anak

Daro” yang mana merupakan beras dengan kualitas yang baik.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan kedua didapati hasil sebanyak 63,64% responden setuju bahwa dengan adanya e-Warung, KPM dapat memperoleh kebutuhan pokok tersebut lebih pasti, lebih murah dan dalam jumlah yang tepat (sesuai dengan ketentuan). Untuk item pernyataan ketiga didapati hasil sebanyak 62,63% responden setuju bahwa dari sisi harga, beras di e-Warung lebih murah dibandingkan di tempat lain. Untuk item pernyataan keempat didapati hasil sebanyak 62,63% responden setuju bahwa dari sisi jumlah, KPM memperoleh dalam jumlah beras yang tepat, yakni 10/Kg/KPM/bulan. Untuk item pernyataan kelima didapati hasil yaitu 77,78% responden sangat setuju bahwa dari sisi kualitas, beras yang diperoleh terbilang baik (tidak berketu, tidak bau). Dan untuk item pernyataan keenam didapati hasil yaitu 63,64% responden setuju bahwa e-Warung memberikan layanan tepat waktu dan memberikan layanan secara baik.

Dalam kaitan dengan hasil jawaban responden, peneliti melakukan pendalaman (wawancara) dengan pengelola yang *notabene* juga KPM dan pendamping e-Warung diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan puas bahkan sangat puas dengan adanya e-Warung karena setelah ada e-Warung, KPM dapat memperoleh kebutuhan pokok tersebut lebih pasti, lebih murah dan dalam jumlah yang tepat dibandingkan sebelum ada e-Warung dimana sering terjadi keterlambatan pendistribusian barang yang dalam hal ini adalah Rastra dan jumlahnya sering berubah-ubah. Dari sisi harga, beras di e-Warung lebih murah dibandingkan di tempat lain, dan dari sisi jumlah, KPM memperoleh dalam jumlah yang tepat, yakni

10/Kg/KPM/bulan dibandingkan sebelum ada e-Warung, yang (umumnya) dibagi rata seluruh warga dan komposisinya pun berubah-ubah terkadang hanya 4-6 Kg perbulan dari yang harusnya 15 Kg perbulan. Serta dari sisi kualitas juga cukup baik (tidak berketu, tidak bau) dibandingkan sebelum ada e-Warung. Disamping itu, KPM tidak perlu lagi mengeluarkan uang sebagai tebusan, dimana sebelum ada e-Warung, KPM perlu menebus Rp. 1.600,- (seribu enam ratus rupiah) perkilogram dan bahkan lebih.

Pada indikator kedua program e-Warung, terdapat 6 item pernyataan yang berhubungan dengan fungsi e-Warung sebagai agen bank penyalur bantuan sosial nontunai, pada item pernyataan pertama yang mana dari jawaban responden didapati hasil sebanyak 61,62% responden setuju bahwa dengan adanya e-Warung sebagai agen bank penyalur bantuan sosial nontunai, pemenuhan kebutuhan pokok menjadi lebih praktis, cepat, dan tepat jumlahnya, ini berarti dengan adanya e-Warung pemenuhan kebutuhan pokok KPM menjadi lebih praktis, cepat dan tepat jumlahnya.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan kedua didapati hasil sebanyak 65,66% responden setuju bahwa alat/mesin *electronic data capture* (EDC) dapat digunakan dengan baik dan lancar atau tidak ada gangguan dalam meng-gunakannya. Sementara itu, ada beberapa orang KPM yang menyatakan kurang puas dengan performa mesin elektronik data capture karena alat/mesin *electronic data capture* (EDC) sering gangguan, yang antara lain karena sinyal lemah dan kapasitas terbatas. Hasil temuan peneliti dilapangan didapati bahwa masalah dalam program E-Warung tidak lain adalah kendala pada terkoneksi jaringan internet maupun listrik, sehinga

menjadi penghambat untuk yang ingin berbelanja menggunakan kartu KSS atau Kartu elektronik, ada yang menunggu sehinga mengakibatkan pengantrian yang panjang.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan ketiga yaitu sebanyak 52,52% responden setuju bahwa kompetensi pengelola e-Warung menumbuhkan rasa percaya kepada KPM, yang berarti pengelola e-warung memiliki kompetensi atau kemampuan dan sikap yang menjadi pedoman dalam melakukan tanggung-jawab pekerjaannya sehingga menumbuhkan rasa percaya kepada KPM.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan keempat yaitu sebanyak 50,50% responden sangat setuju bahwa e-Warung sebagai agen bank penyalur bantuan sosial nontunai yang menjamin kebutuhan pokok KPM. Hasil pendalaman (wawancara) dengan pengelola yang *notabene* juga KPM dan pendamping e-Warung diperoleh informasi bahwa meskipun e-Warung sebagai agen bank penyalur bantuan sosial nontunai dapat menjamin kebutuhan pokok KPM namun itu belum dapat mencukupi kebutuhan pokok KPM sampai dengan pendistribusian bantuan berikutnya, karena bantuan yang diterima hanya dapat bertahan paling lama dua minggu dan untuk selanjutnya KPM harus mendapatkannya sendiri.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan kelima yaitu sebanyak 55,56% responden setuju bahwa pengelola e-Warung dalam memberikan layanan selalu bersikap ramah, dan berpenampilan menarik. Untuk item pernyataan keenam didapati hasil yaitu 51,52% responden setuju bahwa pengelola e-Warung memberikan perhatian yang baik kepada KPM, dan mengutamakan kepentingan KPM, yang berarti pengelola e-Warung selalu

bersikap ramah dan berpenampilan menarik dalam memberikan pelayanan KPM serta tidak lupa memberi perhatian yang baik dan lebih mengutamakan kepentingan KPM.

Pada indikator ketiga program e-Warung, terdapat 3 item pernyataan yang berhubungan dengan fungsi e-Warung sebagai sebagai tempat pemasaran produk KUBE PKH, pada item pernyataan pertama yang mana dari jawaban responden didapati hasil sebanyak 65,66% responden sangat setuju bahwa e-Warung dirancang sebagai tempat penyedia kebutuhan pokok bagi keluarga miskin dan rentan yang artinya e-Warung merupakan tempat penyedia bahan pokok bagi keluarga miskin dan rentan sehingga sudah terfokus dan KPM tidak perlu bingung dalam mencari tempat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan kedua yaitu sebanyak 57,58% responden setuju bahwa e-Warung dapat menampung beberapa produk KUBE PKH, seperti sabun pencuci piring dan hasil kerajinan anggota yang berarti e-Warung sudah dapat menampung beberapa produk KUBE PKH, seperti sabun pencuci piring dan hasil kerajinan anggota lainnya.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan ketiga yaitu sebanyak 53,54% responden setuju bahwa e-Warung adalah tempat yang efektif untuk memasarkan produk KUBE PKH. Dari wawancara dengan pengelola, pendamping dan pihak-pihak terkait penyelenggaraan e-Warung diperoleh informasi bahwa masih banyak kendala dalam praktik pembuatan produk KUBE, dan tidak mudah untuk memasarkan produk KUBE di e-Warung karena kelompok usaha bersama atau KUBE belum berjalan secara optimal, namun di beberapa e-Warung sudah

mulai memasarkan beberapa produk hasil KUBE berupa makanan ringan dan sabun cair pencuci piring, meskipun belum maksimal.

Pada indikator keempat program e-Warung, terdapat 3 item pernyataan yang berhubungan dengan fungsi e-Warung sebagai tempat layanan koperasi simpan pinjam, pada item pernyataan pertama yang mana dari jawaban responden didapati hasil sebanyak 89,90% responden tidak setuju bahwa e-Warung sebagai koperasi yang dapat memberikan layanan simpan pinjam bagi anggotanya (KPM).

Hasil temuan peneliti dilapangan didapati bahwa layanan koperasi yang diberi nama Koperasi Masyarakat Indonesia Sejahtera (KMIS) belum terbentuk dikarenakan belum adanya tim dari Kementerian Sosial yang menunjuk lembaga atau organisasi terkait dalam pembentukan Koperasi Masyarakat Indonesia Sejahtera (KMIS) di Kota Pekanbaru. Fungsi dari Koperasi Masyarakat Indonesia Sejahtera (KMIS) adalah wakil dari E-Warung sebagai penyedia bahan pangan. Dengan demikian pemasokan bahan pangan ke E-Warung KUBE PKH pada saat ini melalui pasar bebas yakni bebas mengambil dari mana saja bahan pangan. Hal tersebut dapat mengakibatkan adanya monopoli (keuntungan pribadi) karena bahan pangan tidak jelas berasal dari mana.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan kedua yaitu sebanyak 51,52% responden sangat setuju bahwa e-Warung bisa dirasakan secara merata oleh anggotanya (KPM), dan hasil perhitungan untuk item pernyataan ketiga yaitu sebanyak 61,62% responden setuju bahwa adanya pendampingan dalam pelaksanaan program e-Warung, ini membuktikan bahwa program e-Warung sudah bisa

dirasakan secara merata oleh anggotanya dan dalam pelaksanaan program e-Warung selalu dilakukan pendampingan sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin dapat terjadi dalam pelaksanaannya.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Pada variabel kesejahteraan masyarakat ini terdapat tiga indikator penelitian yang terdiri dari 6 item pernyataan, yang berhubungan dengan indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS dimana pada item pernyataan pertama dari jawaban responden didapati hasil sebanyak 66,67% responden setuju bahwa dengan adanya e-Warung, pengguna semakin sadar akan pentingnya pemenuhan kebutuhan pokok dan untuk hasil perhitungan item pernyataan kedua yaitu sebanyak 47,47% responden setuju bahwa dengan adanya e-Warung, pengguna semakin sadar akan pentingnya memenuhi kebutuhan untuk kesehatan.

Hasil temuan peneliti dilapangan didapati bahwa sosialisasi dan arahan yang dilakukan oleh pendamping e-Warung membuat masyarakat lebih mengerti dan sadar akan pentingnya pemenuhan kebutuhan pokok, yang mana pemenuhan kebutuhan pokok ini akan menjadi satu elemen penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pemenuhan kebutuhan untuk kesehatan masyarakat.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan ketiga yaitu sebanyak 36,37% responden setuju bahwa dengan adanya e-Warung, dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan anak balita, namun sebanyak 19,19% responden kurang setuju dan 11,11% responden tidak setuju bahwa dengan adanya e-Warung, dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan anak balita karena

bantuan yang diberikan dalam program e-Warung ini tidak ada dalam bentuk susu, makanan bayi dan barang-barang lain yang berkaitan dengan ibu hamil dan anak balita.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan keempat yaitu sebanyak 64,65 responden kurang setuju bahwa dengan adanya e-Warung, pola konsumsi atau kondisi makanan sehari-hari keluarga penerima e-Warung sudah mencukupi karena kebutuhan pokok yang didistribusikan belum dapat mencukupi kebutuhan pokok KPM sampai dengan pendistribusian bantuan berikutnya, ini disebabkan oleh bantuan yang diterima hanya dapat bertahan paling lama dua minggu dan untuk selanjutnya KPM harus mendapatkannya sendiri.

Hasil perhitungan untuk item pernyataan kelima yaitu sebanyak 57,58 responden setuju bahwa dengan adanya e-Warung, hasil kerajinan KUBE PKH dapat ditampung dan dipasarkan serta dapat membantu perekonomian anggotanya (KPM) dan untuk hasil perhitungan untuk item pernyataan keenam yaitu sebanyak 57,58% responden setuju bahwa e-Warung membuka peluang kerja bagi anggotanya yang mana ini berarti dengan adanya program e-Warung dapat membuka peluang kerja bagi KPM yakni dengan membuat produk atau kerajinan seperti makanan ringan, sabun cair, sabun pencuci piring dan produk lainnya yang dapat dipasarkan langsung di e-Warung tersebut sehingga bisa membantu perekonomian KPM.

3. Dampak Program e-Warung terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 12,294 dengan tingkat sig. 0,000 dan dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $99 - 2 = 97$ sehingga $t_{tabel} =$

0,2578 pada taraf signifikasi $\alpha = 0,1$. Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $12,294 \geq 0,2578$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya kebijakan program e-Warung memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di kota Pekanbaru. Berdasarkan nilai interpretasi $\beta = 0,780$ maka program e-Warung terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan atau kuat karena terletak pada interval $0,60 - 0,799$.

Berdasarkan pengujian koefisien determinan, didapati nilai R 0,780 yang berarti bahwa program e-Warung terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dengan nilai 78%. Dan nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,609 berarti variasi perubahan variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat) mampu dijelaskan oleh perubahan variabel independen (Program e-Warung) sebesar 60,9%. Penelitian ini membuktikan bahwa program e-Warung memiliki dampak yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat kota Pekanbaru.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai dampak program e-warung terhadap kesejahteraan masyarakat kota pekanbaru tahun 2017 dimana dalam penelitian ini, responden terdiri dari 99 orang yang keseluruhannya adalah perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan merupakan pengguna e-Warung. Uji validitas yang dilakukan pada pernyataan – pernyataan dari variabel x dan y diperoleh nilai corrected item total correlation lebih besar dibandingkan nilai rtabel. Ini menunjukkan bahwa pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan uji reabilitas yang dilakukan pada variabel x

dan y diperoleh nilai korelasi $\geq 0,6$. Maka dapat dikatakan variable program e-Warung dan variabel kesejahteraan masyarakat teruji reabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis hubungan variabel X (Program e-Warung) terhadap variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) didapati hasil sebesar 0,780 yang artinya program e-Warung memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pengujian koefisien determinan, didapati nilai R 0,780 yang berarti bahwa program e-Warung terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dengan nilai 78%. Dan nilai koefisien determasi (Rsquare) sebesar 0,609 berarti variasi perubahan variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat) mampu dijelaskan oleh perubahan variabel independen (Program e-Warung) sebesar 60,9%. Penelitian ini membuktikan bahwa program e-Warung memiliki dampak yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat kota Pekanbaru.

B. Saran

1. Diharapkan dengan adanya Program e-Warung, masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.
2. Diharapkan semua unsur yang terkait dengan pelaksanaan Program e-Warung dapat menjalankan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab agar tujuan dari kebijakan tersebut dapat tercapai.
3. Diharapkan adanya pendataan ulang bagi calon peserta e-Warung yang dilakukan sesuai prosedur dan dengan mengedepankan kepentingan masyarakat yang berhak

menerimanya agar tercipta keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia dan Program e-Warung benar-benar bisa tepat sasaran.

4. Diharapkan kepada pemerintah untuk segera menjalankan e-Warung sebagai koperasi simpan pinjam agar dapat dimanfaatkan oleh KPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2008, *Sosiologi komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- _____, 2009, *sosiologi komunikasi*, jakarta; prenada media group.
- Danapriatna, Nana, rony setiawan, 2005, *pengantar statistika, Edisi pertama* Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah, 2011, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan*

Karya Ilmiah Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Riduwan dan Sunarto, 2010, *Pengantar Statistika* Bandung : Alfabeta
- Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Georafie e-ISSN: 2549–7057 | p-ISSN: 2085–8167
- Siregar, Syofian, 2011, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta
- Suharno, 2010, *Dasar-dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Usman, Huasini, purnomo setiady akbar, 2009, *metodologi penelitian sosial*, Jakarta : PT.Bumi aksara.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.*